

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP SIKAP
ANTI BULLYING PADA SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 7 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

MARDIAH TIS'AH HARAHAP
NPM : 1402080111



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2018**

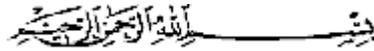
ABSTRAK

Mardiah Tis'ah Harahap 1402080111 “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan. Secara umum penelitian ini ditujukan kepada seluruh kelas VIII SMP Swasta Imelda. yang berjumlah 120 siswa, sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsive sampling yakni 30 orang siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan product moment. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil pengujian korelasi $r_{xy}=0,779$ lebih besar dari $r_{tabel}= 0,361$ ($0,779>0,361$) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemberian Layanan informasi terhadap sikap anti bullying adalah positif. Dari hasil penelitian di peroleh $t_{hitung}= 6,243$ sedangkan $t_{tabel}= 0,361$ Berdasarkan uji hipotesis kedua data tersebut diperoleh nilai $t_{hitung}> t_{tabel}$ yaitu $6,243> 0,361$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Sikap Anti Bullying

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **Alm. Ali Suman Siddik Harahap** dan ibunda tercinta **Pertiwi** yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur MM. Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Sulhati Syam, MA selaku dosen Penasehat Akademik BK A Sore.
6. Ibu Deliati, S.Ag, M,Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

9. Bapak Syamsul Hidayat, S. Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak Muhammad Reza Akbar, S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan yang membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Staf pengajar sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan.
12. Keluarga tercinta, Ayah Alm. Ali Suman Siddik Harahap dan Ibu saya Pertiwi dan keempat Adik saya Miftahul Khairina Harahap, Miftahul Khairani Harahap, Putri Aulia Azmi Harahap dan Muhammad Rasyid Al-Hafiz Harahap serta seluruh keluarga saya yang Tercinta dan Tersayang, Nenek saya yang sayangi, Pakde, Bulek, dan Paklek serta keponakan saya Hambali dan Nadif yang telah memberi doa, bantuan baik moril maupun materil serta dukungan selama ini.
13. Untuk Sahabat seperjuangan, yaitu Asmidar, Hartika Sari Butar-Butar, Sri Devi, Muthia Sari, Restu Bahari, Ayu Anggrina, Try Putri Susanti, Wenny Anggraini dan Suci Permata Sari yang telah ikut membantu serta seluruh teman-teman seperjuangan Stambuk 2014 khususnya BK A-Sore yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka.

14. Untuk teman saya Tri Winata Atmaja, Muhammad Ridwan, dan Farrel Anggara Wijaya yang telah memberi dukungan kepada saya waktu selama penulisan skripsi.
15. Untuk teman saya Devi Amalia Putri, Muhammad Abdul Fadhil dan seluruh teman alumni'14 kelas XII IPA SMAMSA MEDAN yang telah memberi dukungan kepada saya waktu selama penulisan skripsi.
16. Untuk teman saya Ade Anggraini, Lili Novia Ulfa dan seluruh teman alumni'11 kelas IX-C SMP TAMANSISWA MEDAN yang telah memberi dukungan kepada saya waktu selama penulisan skripsi.
17. Untuk seluruh teman alumni'08 kelas VI SDN 060790 yang telah memberi dukungan kepada saya waktu selama penulisan skripsi.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

Mardiah Tis'ah Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Layanan informasi	8
2. Sikap Anti Bullying.....	15
B. Kerangka Konseptual.....	30
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	32
1. Lokasi Penelitian.....	32

2. Waktu Penelitian.....	32
B. Populasi dan sampel.....	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian.....	34
C. Definisi Variabel Penelitianl	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Sekolah	42
1. Identitas Sekolah.....	42
2. Visi dan Misi.....	43
3. Fasilitas Sekolah	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
C. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	45
1. Hasil Angket Untuk Variabel X: Layanan Informasi.....	46
2. Hail Angket Untuk Variabel Y: Sikap Anti Bullying	48
3. Uji Validitas.....	49
4. Uji Reabilitas.....	50
5. Hasil Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Minat Siswa dalam Keaktifan mengikuti Organisasi.....	52
D. Penguji Hipotesis	55
E. Pembahasan Dan Diskusi Hasil Penelitian	57

F. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Jadwal penelitian.....	32
3.2 Jumlah Populasi Penelitian	33
3.3 Jumlah Populasi dan Sampel	34
3.4 Pemberian Skor Angket	37
3.5 Kisi-Kisi Angket Pelaksanaan Layanan Informasi	37
3.6 Kisi-Kisi Angket Sikap Anti Bullying	38
4.1 Fasilitas Sekolah	44
4.2 Guru/Pegawai	44
4.3 Skor Angket Untuk Variabel X	46
4.4 Skor Angket Untuk Variabel Y	48
4.5 Distribusi Product Moment	52
4.6 Hasil Korelasi	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2 Angket Penelitian Sebelum di Uji Variabel X**
- Lampiran 3 Angket Penelitian Sebelum di Uji Variabel Y**
- Lampiran 4 Angket Penelitian Sesudah di Uji Variabel X**
- Lampiran 5 Angket Penelitian Sesudah di Uji Variabel Y**
- Lampiran 6 Skor Angket Sebelum Valid Variabel X**
- Lampiran 7 Skor Angket Sebelum Valid Variabel Y**
- Lampiran 8 Skor Angket Sesudah Valid Variabel X**
- Lampiran 9 Skor Angket Sesudah Valid Variabel Y**
- Lampiran 10 Distribusi Product Momen**
- Lampiran 11 Tabel Validitas dan Reliabilitas Sebelum Valid Variabel X**
- Lampiran 12 Tabel Validitas dan Reliabilitas Sebelum Valid Variabel Y**
- Lampiran 13 Data Perhitungan Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel X**
- Lampiran 14 Data Perhitungan Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Y**
- Lampiran 15 Nilai Korelasi Instrumen Variabel X**
- Lampiran 16 Nilai Korelasi Instrumen Variabel Y**
- Lampiran 17 Analisa Validitas Variabel X**
- Lampiran 18 Analisa Validitas Variabel Y**
- Lampiran 19 Analisa Reliabilitas Variabel X**
- Lampiran 20 Analisa Reliabilitas Variabel Y**
- Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)**
- Lampiran 22 Form K-1**

- Lampiran 23 Form K-2**
- Lampiran 24 Form K-3**
- Lampiran 25 Berita Acara Bimbingan Proposal**
- Lampiran 26 Lembar Pengesahan Seminar**
- Lampiran 27 Surat Keterangan Seminar**
- Lampiran 28 Surat Keterangan Plagiat**
- Lampiran 29 Surat Riset**
- Lampiran 30 Surat Balasan Riset**
- Lampiran 31 Berita Acara Bimbingan Skripsi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut harus didukung oleh guru yang kompeten. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dengan baik, sehingga siswa dapat menyerap apa yang diajarkan oleh guru. Seorang guru yang kompeten adalah guru yang tidak hanya mengajarkan ilmunya, tetapi mampu mengilhami dan mampu mempengaruhi pikiran dan kehidupan siswa menjadi lebih baik. Ini adalah tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa siswa memperoleh lebih dari sekedar pengetahuan buku teks dan bahwa mereka lebih baik dalam kehidupan. Hamalik (2002: 38) mengemukakan bahwa guru yang kompeten adalah guru yang waspada secara profesional, serta terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.

Kurikulum dipersiapkan untuk mengarahkan siswanya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan/pengajaran. Untuk itu, maka setiap guru diharapkan memiliki kemampuan profesional didalam mengajar. Selanjutnya Sardiman (2001: 131) menjelaskan bahwa tugas profesional guru merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut didalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplimentasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Terkait dengan uraian diatas, dapat diketahui bahwa menurut Dahlan (2008: 3) “Pendidikan pada dasarnya mengubah perilaku siswa dengan membentuk sikap dan kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan bukan hanya bersifat pengetahuan, akan tetapi juga sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma dan kecakapan. Jadi secara keseluruhan membentuk pribadi siswa”.

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sering muncul masalah yang merupakan kasus. Siswa yang menghadapi kasus tersebut, sering tidak menyadari adanya kesulitan atau masalah yang sedang dihadapi. Dengan perkataan lain, guru meyakini adanya masalah pada siswanya, tetapi siswa yang bersangkutan tidak menyadarinya. Selain itu juga sering ditemukan siswa yang tidak mau diketahui bahwa dirinya memiliki masalah yang menjadi kasus bagi dirinya, sehingga ia menyembunyikannya dari orang lain. Sering kali seseorang/siswa tidak menerapkan norma orang lain sebagai tolak ukur masalah yang dihadapi dan kurang memiliki pengetahuan tertentu untuk menafsirkan bahwa yang dihadapi adalah masalah yang besar yang memerlukan pemecahan.

Dampak perilaku dari siswa yang bermasalah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, memiliki berbagai ragam sifat kejiwaannya. Disini peran guru terutama guru BK harus memperhatikan prinsip perbedaan perorangan atau individual.

Di SMP Muhammadiyah 07 Medan ada beberapa siswa berperilaku negatif, yaitu anak yang berperilaku *bullying*. Sifat atau karakter anak yang berperilaku *bullying* dapat dilihat antara lain perilaku mengejek teman, memukul teman, merusak benda-benda milik korban, mengancam, menakut-nakuti teman. Gejala tersebut merugikan orang lain atau orang yang menjadi korban *bullying*.

Bullying adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak, terhadap seseorang atau beberapa atau beberapa orang yang lebih lemah, lebih junior lebih kecil (Sarworno, 2008: 4). Perilaku tersebut sangat merugikan perkembangan diri perilaku *bullying* sangat kompleks, tidak tunggal, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab, yaitu *internal* dan *eksternal* (Astuti, 2008: 7). Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek emosi dan perilaku sosial yang bersangkutan. Terhambatnya perkembangan emosi dan perilaku sosial diantaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* dilakukan anak/remaja, dapat dirumah, disekolah dan di lingkungan masyarakat luas. Perilaku *bullying* pada batas-batas yang wajar pada anak/remaja masih dapat ditolerir, namun apabila sudah menjurus sehingga dapat merugikan diri pelaku dan orang lain, maka perlu ditangani secara sungguh karena dapat berakibat lebih fatal. Dampak perilaku *bullying* tidak hanya mempengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga

mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru. Perilaku *bullying* bukan suatu kondisi melainkan suatu “penyakit”, maka sangat memungkinkan untuk di “sembuhkan”, diatasi (Priyatna, 2010: 9).

Perilaku *bullying* dapat diatasi dengan adanya sikap anti bullying yang tinggi. Sikap anti *bullying* merupakan *predisposisi* yang dipelajari mempengaruhi perilaku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks (Priyatna, 2010: 10).

Dalam usaha pengentasan masalah tersebut, dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan meliputi layanan orientasi, informasi penempatan dan penyaluran, pembelajaran bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Ketujuh jenis layanan tersebut semuanya merupakan upaya untuk membantu individu dalam menghadapi dan melalui tahap perkembangannya, mengatasi hambatan yang timbul serta memperbaiki penyimpangan perkembangan agar perkembangan individu berlangsung secara wajar. Jadi secara prinsip dengan melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat dibantu dalam mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan sikap anti bullying adalah melalui layanan informasi. Menurut Dahlani (2008: 243), “Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya”.

Jika dilihat dari tujuan layanan informasi tersebut sangatlah tepat bila dilaksanakan dalam usaha meningkatkan sikap anti *bullying* siswa, karena melalui layanan informasi siswa dibantu agar memahami, menguasai informasi yang disampaikan dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa suka mengejek teman-temannya.
2. Siswa suka memukul teman-temannya.
3. Siswa suka merusak benda-benda milik temannya.
4. Siswa suka mengancam kepada temannya.
5. Siswa suka menakut-nakuti teman-temannya.
6. Guru Bimbingan dan Konseling kurang efektif dalam memberikan layanan informasi

C. Batasan Masalah

Sebagaimana yang diterangkan dalam latar belakang diatas, supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, yakni Pengaruh

Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah Ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk Mengetahui Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap siswa, guru BK, guru bidang studi, kepala sekolah dan peneliti lain.

1. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa tentang cara meningkatkan sikap anti bullying dikalangan seluruh siswa.

2. Bagi Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai masukan tentang cara meningkatkan sikap anti bullying melalui pemberian informasi.

3. Kepala Sekolah

Sebagai dasar pentingnya ditingkatkannya sikap anti bullying siswa melalui pemberian informasi dan dapat dijadikan dasar peningkatan kemampuan staff sekolah dalam mengatasi dan mencegah bullying di sekolah.

4. Peneliti Lain

Merupakan informasi sebagai dasar untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan penelitian lain yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

Dalam rangka pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, salah satunya yaitu Layanan Informasi untuk mengetahui secara jelas pengertian layanan informasi akan diuraikan beberapa pengertian layanan informasi oleh para ahli.

Menurut Prayitno (2004: 259) mengartikan layanan informasi sebagai berikut: “Layanan yang memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Menurut Dahlani (2008: 243) “Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya”.

Menurut Lahmuddin (2006: 102) menyatakan “Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan yang menyampaikan informasi dan berguna serta dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka.

a. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Lahmuddin (2006: 18) “Tujuan layanan informasi adalah untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota, keluarga dan masyarakat”.

Menurut Prayitno (2004: 206) “Tujuan layanan informasi yaitu memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu kegiatan atau tugas”.

Menurut Winkel (2012: 316) layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik dalam memahami, mampu mengambil keputusan sehingga peserta didik tidak membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti contohnya salah dalam memilih sekolah, jurusan, pekerjaan, bahkan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai cita-cita, bakat dan minat dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Layanan informasi bertujuan membentuk individu (siswa) agar terbekali dengan

informasi yang cukup akurat, memahami diri dan lingkungan secara positif sehingga mampu mengarahkan diri dan mengambil keputusan.

Winkel (2012: 318) data dan fakta yang disajikan siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu:

1. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah.
2. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia.
3. Informasi tentang dunia kerja yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa tipe dasar layanan informasi yaitu informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data pendidikan sekolah, mulai dari persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda atau remaja serta pemahaman terhadap sesama manusia yang mencakup lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial. Selanjutnya, informasi mengenai dunia pekerjaan yang mencakup semua data tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat.

Jenis informasi yang akan dilaksanakan pada penelitian adalah informasi tentang perkembangan manusia terhadap sesama manusia. Mengenai hubungan timbal balik antara individu di lingkungan sosial. Dalam membina hubungan sosial dengan teman-teman sangat diperlukan kemampuan dalam berinteraksi sosial. Dalam berinteraksi sosial dibutuhkan penyesuain diri.

b. Asas-asas Layanan Informasi

Terlaksana dan berhasilnya layanan informasi sangat ditentukan oleh asas-asas dalam layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

1. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan khusus ini biasanya bergabung ke dalam layanan konselin lain yang relevan, seperti konseling perorangan

2. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan, yaitu bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti layanan yang diperlukan baginya. Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak terbimbing atau klien maupun dari guru pembimbing. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

3. Asas Keterbukaan

Pelaksanaan bimbingan konseling sangat memerlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya menerima saran-saran dari luar, tetapi sangat diharapkan oleh masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik menjadi sasaran layanan atau kegiatan.

4. Asas Kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hal yang berarti apabila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor harus membangkitkan semangat klien sehingga klien mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

c. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi

Menurut Lahmuddin (2006: 35) Layanan informasi diberikan secara langsung dan terbuka oleh konselor, yaitu: Ceramah, tanya jawab dan diskusi, menggunakan media informasi, dan mendatangkan narasumber.

- 1. Ceramah, tanya-jawab dan diskusi** : Cara penyampaian informasi yang sering dipergunakan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta.
- 2. Menggunakan media informasi** : Dalam penyampaian informasi dapat digunakan berupa alat peraga, media tulis dan program elektronik seperti radio, televisi, rekaman, computer, OHP, LCD dan sebagainya.
- 3. Mendatangkan Narasumber** : Sesuai dengan isi informasi dan para peserta, nara peserta diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan.

Layanan ini berkaitan dengan aplikasi instrumen untuk mengungkapkan apa yang dibutuhkan oleh peserta layanan. Berkaitan juga dengan konferensi kasus dalam memberikan pemahaman demi terselesaikan kasus. Berkaitan dengan kunjungan rumah tentang pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga bagi peserta layanan.

d. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Layanan Informasi

Menurut Sudrajat (2008: 165) bahwa dalam memberikan layanan informasi setidaknya terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu tentang: materi informasi dan penggunaan teknik pelayanan informasi.

1. Materi informasi, setidaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna. Materi informasi yang lengkap dan akurat akan sangat membantu siswa untuk lebih tepat dalam mempertimbangkan dan memutuskan pilihan.
2. Penggunaan teknik pelayanan informasi setidaknya lebih mengedepankan aktivitas dan partisipasi siswa dalam menentukan kebutuhan, menggali dan mengolah serta menarik kesimpulan dari informasi yang diperolehnya.

e. Operasionalisasi Layanan

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya.

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
- 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- 3) Menetapkan subjek sasaran layanan
- 4) Menetapkan nara sumber
- 5) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan

- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah:

- 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
- 2) Mengaktifkan peserta layanan
- 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

c. Evaluasi

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menyusun instrumen evaluasi
- 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
- 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen

d. Analisis Hasil Evaluasi

- 1) Menetapkan norma/standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil analisis

e. Tindak lanjut

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada terkait
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

f. Pelaporan

- 1) Menyusun laporan layanan orientasi

- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- 3) Mendokumentasikan laporan

f. Ciri-Ciri Layanan Informasi

Menurut Lahmuddin (2006: 37) ada sejumlah ciri yang harus dimiliki dalam pemberian layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan, antara lain:

1. Akuratnya Informasi

Keakuratan berkenaan dengan andal dan dipercayainya bahan informasi itu. Informasi yang akurat tidak mengandung prasangka dan informasi prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang.

2. Barunya Informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang. Sehubungan dengan itu maka bahan-bahan informasi haruslah lengkap.

2. Sikap Anti Bullying

a. Pengertian Sikap Anti Bullying

Adapun pengertian sikap dari beberapa ahli yaitu:

Menurut Gea A. Antonius, dkk (2002: 28) mendefinisikan sikap sebagai kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk pasif dan negatif. “*Attitude*” dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek itu”. Jadi, *attitide* itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap sesuatu hal”.

Sikap terdiri dari unsur kognitif, afektif dan konatif (Azwar, 2002: 12-16):

1. Unsur Kognitif

Pada dasarnya unsur ini berisi pikiran, penalaran, analisis, membandingkan, kepercayaan dan kesadaran individu mengenai objek sikap.

Menurut Azwar, (2002: 13) “suatu kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat dan diketahui, kepercayaan ini akan terus berkembang. Pengalaman pribadi, info dari orang lain dan determinan utama dalam pembentukan kepercayaan”. Lebih lanjut, Bimo Walgito (2002: 13) menambahkan bahwa “pada dasarnya kita memiliki banyak tentang pikiran dan keyakinan terhadap sesuatu”.

Menurut penulis, suatu kepercayaan yang telah terbentuk akan menjadi pengetahuan individu apa yang diharapkan dan tidak diharapkan dari objek tertentu. Unsur kognitif menyangkut tentang bagaimana individu mempersepsi terhadap objek sikap.

2. Unsur Afektif

Unsur ini menyangkut tentang masalah perasaan atau emosi individu. Unsur ini berakar paling dalam terhadap pengaruh-pengaruh yang dapat merubah sikap individu. Menurut Azwar (2002: 14) mengatakan bahwa “unsur afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi individu terhadap suatu objek atau peristiwa, terutama tentang penilaiannya”. Di sisi lain Chaplin (2002: 14) menyatakan bahwa “afektif merupakan perasaan yang sangat kuat”.

Menurut penulis, afektif merupakan perasaan-perasaan individu terhadap suatu objek, sikap dan menyangkut masalah emosi. Unsur afektif ini berakar

paling dalam terhadap pengaruh-pengaruh yang dapat merubah sikap individu karena unsur ini menentukan arah sikap baik positif maupun negatif.

3. Unsur Konatif

Unsur konatif merupakan suatu kecenderungan individu berperilaku terhadap suatu objek tertentu. Menurut Azwar (2002: 15) “merumuskan unsur konatif sebagai kesiapan individu untuk bereaksi atau bertindak terhadap suatu objek”. Sedangkan Bimo Walgito (2002: 16) mengatakan bahwa “unsur konatif menunjukkan intensitas dari sikap dalam arti seberapa besar individu cenderung bertindak terhadap objek sikap”.

Menurut penulis, unsur konatif merupakan kecenderungan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Unsur ini meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, tetapi juga meliputi bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan yang diucapkan individu.

Meskipun ada beberapa perbedaan pengertian tentang sikap, namun ada beberapa ciri yang dapat disetujui. Sebagian besar ahli dan peneliti sikap setuju bahwa sikap adalah *predisposisi* yang dipelajari yang mempengaruhi perilaku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama dan komposisinya hampir selalu kompleks (Astuti, 2008: 2).

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang mengandung terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang lebih “kuat”. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga

sekelompok orang dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terencana oleh *bully* (Jurnal Pengalaman Intervensi Dari Beberapa Kasus Bullying, Djuwita, 2005: 8).

Ada banyak defenisi *bullying*, namun disini penulis akan membatasi konteksnya dalam sekolah bullying. Novan Andy (2012: 12) mendefinisikan sekolah *bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Mereka kemudian mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam 5 kategori, yaitu: kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, dan perilaku non-verbal, perilaku non-verbal tidak langsung.

1. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menyakiti, mencubit juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain).
2. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, mentertawakan, mengganggu, memberi panggilan nama, merendahkan, mencela atau mengejek, kata-kata tajam dan menyebarkan gosip).
3. Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal).

4. Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengecilkan atau mengabaikan dan mengirimkan surat kaleng).

Menurut pendapat peneliti, sikap anti *bullying* adalah kesediaan beraksi untuk menghindari bentuk-bentuk perilaku kekerasan (seperti memukul dan mengejek) yang menimbulkan pemaksaan secara psikologis maupun fisik terhadap seorang siswa atau sekelompok siswa yang lemah oleh seorang siswa atau sekelompok siswa yang kuat.

b. Aktivitas dalam Sistem Anti *Bullying*

Ada banyak aktivitas yang dapat dilakukan di sekolah sebagai wujud dari dukungan terhadap berbagai hal. Aktivitas ini akan semakin memantapkan penerapan nilai-nilai luhur di sekolah, pembentukan kebijakan sekolah yang efektif untuk mengurangi *bullying* dan mendorong keterlibatan semua pihak yang ada di sekolah. Beberapa aktivitas yang merupakan adaptasi dari tulisan Andrew Mellor mengenai panduan praktis untuk mengatasi *bullying*. Penerapan keseharian di sekolah bisa sangat berbeda tergantung pada kondisi masing-masing sekolah.

1. Hari/pekan anti *bullying*

Hari/pekan anti *bullying* merupakan strategi yang pro-aktif dalam mengawali aksi dari seluruh sekolah. Kegiatan ini memerlukan perencanaan yang hati-hati dan dukungan dari masyarakat yang lebih luas. Tujuan khusus yang ingin dicapai dari aktivitas ini adalah mendorong rasa tanggung jawab pada siswa. Dengan melibatkan siswa dalam penyusunan aktivitas ini, mereka akan

belajar untuk bertanggung jawab atas perilaku yang terjadi di antara mereka sendiri.

2. Poster

Melalui poster, sebuah pesan dengan pengemasan visual yang menarik akan dapat diterima sangat baik oleh penikmat poster itu. Terlebih jika poster dibuat di rumah (di luar sekolah) oleh para remaja, proses produksi dan desainnya lebih mendukung pemahaman dan keterlibatan mereka dalam program anti-*bullying*. Dengan demikian mereka jadi lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaan program anti-*bullying*. Poster juga sebagai media untuk mengingatkan secara kontinu bagi semua pihak.

3. Pembentukan Dewan Pengawas

Merupakan strategi yang proaktif dalam mengawasi aksi dari seluruh sekolah. Pertemuan ini bisa menjadi suatu cara dalam memberi sinyal bahwa isu *bullying* perlu diatasi. Dengan pertemuan ini, dapat dipilih semacam Dewan Pengawas yang akan memantau sejauh mana *bullying* dapat dicegah. Selain itu, forum ini dapat menjadi wadah untuk mendiskusikan aksi-aksi nyata untuk mengatasi *bullying* yang terjadi.

4. Pertemuan dan pelatihan untuk keluarga

Diskusi bersama yang melibatkan keluarga dan para staf merupakan kegiatan yang penting. Terlambat melakukan diskusi dan penjelasan tentang bagaimana mengatasi *bullying* dapat menyebabkan *bullying* merajalela. Pertemuan pada saat awal dan pada saat-saat peralihan adalah hal utama yang

penting. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah mendapatkan peran seluas-luasnya dari semua pihak agar dapat terlibat dalam kampanye anti *bullying*.

5. Penggunaan kurikulum

Banyak area dari kurikulum yang menyediakan kesempatan dalam eksplorasi keterampilan-keterampilan pokok, pengetahuan, pemahaman dan nilai-nilai sehingga remaja dapat menghindar dari *bullying* dan memperkecil kemungkinan mereka membuli orang lain. Penyusunan kurikulum yang tepat akan dapat menutup ruan terjadinya *bullying* di sekolah. Kurikulum yang efektif juga dapat menyediakan persepsi yang sama bagi semua pihak untuk dapat menjadi landasan bertindak.

6. Penggunaan kurikulum informal

Kegiatan-kegiatan drama dan kesenian, sangat efektif dalam melibatkan remaja dan orang dewasa untuk bertindak secara kolektif. Sumber-sumber yang mendukung perilaku positif dapat diambil dari waktu luang yang tersedia. Penggunaan kurikulum informal bisa mendukung implementasi dari kurikulum yang anti *bullying*. Pendekatan formal saja terkadang tidak efektif, perlu ada pendekatan informal untuk mendukung, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler atau peringatan HUT sekolah.

7. Perbaikan lingkungan

Kita perlu membuat suatu strategi yang membantu kita dalam mencermati dan mengidentifikasi lokasi atau daerah rawan tempat terjadinya *bullying*. Wilayah-wilayah tempat terjadinya *bullying* bisa menjadi sasaran yang tepat untuk tujuan-tujuan yang lebih positif. Perbaikan lingkungan juga dapat

berarti menciptakan suasana yang positif sehingga nilai-nilai keluhuran dapat terjaga dan rasa aman dan harga diri siswa dapat terlindungi dengan baik.

8. *Circle time*

Membantu para remaja dalam pengembangan keahlian seperti mendengarkan dan berempati. Hal ini dapat meningkatkan rasa hormat terhadap orang lain dan juga harga diri. Forum ini akan mendiskusikan sifat-sifat dasar *bullying* serta dampak-dampaknya. Forum ini akan membuka kesempatan bagi para pemuda untuk mengambil alih kepemilikan akan aturan-aturan berperilaku. Dalam *circle time* ini, para pemuda akan mendiskusikan nilai-nilai yang mereka junjung bersama, hal-hal yang mereka inginkan dan tidak inginkan, contohnya sikap-sikap orang lain yang mereka inginkan dalam memperlakukan mereka.

9. *Support group*

Dukungan kelompok/peer seharusnya menjadi bagian dari program sekolah dalam mengatasi *bullying*. Hal ini mencakup keterlibatan orang dewasa dan anak-anak dalam komunitas. Pembentukan dukungan teman sebaya akan efektif karena mereka dapat menggunakan bahasa di antara mereka sendiri dan pendekatannya pun akan lebih dapat diterima oleh anak yang bersangkutan.

c. *Penghayatan dan Penerapan Anti Bullying*

Jika seluruh pihak telah memahami tentang *bullying*, selanjutnya mereka perlu menghayati dan menerapkan perilaku anti *bullying*. Dengan demikian, sikap dan perilaku semua pihak, yaitu orang tua (yang tergabung dalam komite

sekolah), guru, polisi, tokoh masyarakat dan media yang bebas dari *bullying* akan selalu menjadi suri teladan bagi masyarakat luas dalam berperilaku sehari-hari.

Penghayatan dan penerapan terhadap gerakan anti *bullying* dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti:

1. Identifikasi Korban *Bullying*

Ketika pemahaman dan penghayatan mengenai dampak buruk *bullying* mulai dipahami, masyarakat diharapkan untuk menjadi lebih waspada terhadap terjadinya *bullying*. Sehingga ketika suatu tindakan *bullying* terjadi, masyarakat dapat lebih mudah dalam mengidentifikasi korban-korban *bullying* yang membutuhkan bantuan dari lingkungannya. Korban *bullying* menjadi lebih tidak berdaya jika tidak ada orang yang mau peduli. Mereka membutuhkan bantuan untuk memulihkan kembali kondisi psikologis mereka yang tertekan.

Kondisi paling parah dari korban *bullying* adalah trauma. Kondisi ini membutuhkan bantuan pihak lain, baik melalui pendekatan spiritual maupun psikologis dalam penanganannya. Selain itu, masih banyak bantuan yang bisa diberikan kepada para korban, seperti bantuan advokasi dan hukum. Jika mereka tidak teridentifikasi secara dini maka dampaknya bisa sangat serius, seperti melakukan percobaan bunuh diri.

2. Pembentukan Jaringan untuk Ikut Mengkampanyekan Anti *Bullying*

Untuk mempermudah penyebaran informasi dan proses komunikasi yang berhubungan dengan kegiatan anti-*bullying*, maka perlu dibentuk jejaring antar sekolah. Jejaring ini terdiri atas pihak-pihak sekolah (guru dan kepala sekolah), orang tua (sebagai bagian dari komite sekolah), serta dengan elemen masyarakat

lain seperti polisi. Dengan adanya jejaring itu masing-masing anggota jaringan akan dapat memberikan data terbaru dengan cepat, sehingga dapat saling membantu mencari solusi atas kasus yang dihadapi oleh anggotanya. Melalui jejaring ini kita dapat melakukan identifikasi terhadap korban *bullying*

d. Membangun Jaringan Anti *bullying*

Seorang pimpinan sekolah yang kharismatik akan menggunakan berbagai kesempatan untuk membangun jaringan anti *bullying* dengan berbagai sekolah di sekitarnya maupun dengan komponen-komponen masyarakat yang dapat diajak serta dalam memerangi *bullying*. Komponen-komponen masyarakat tersebut dapat berupa: sekolah-sekolah di sekitarnya, RT/RW/Lurah, para orang tua, kepolisian, tokoh-tokoh masyarakat, maupun para selebritis. Bila komponen-komponen masyarakat tersebut diberikan pembekalan ilmu mengenai *bullying*, maka diharapkan mereka dapat menyumbang kepada peningkatan kesadaran masyarakat akan adanya *bullying* di sekitar mereka, sekaligus mengajak mereka memeranginya. Melalui posisinya yang amat strategis, pimpinan sekolah dapat mengundang komponen-komponen masyarakat tersebut pada waktu yang tepat baginya untuk datang ke sekolah dan mengadakan bahasan bersama mengenai masalah-masalah *bullying*.

Dalam membangun jaringan di sekitar sekolahnya, pimpinan sekolah sebaiknya mendorong dan mengajak serta warga sekolahnya, baik para guru, orang tua maupun para siswa untuk bergerak bersama menentang *bullying*. Mereka dapat diajak menjelaskan kepada berbagai pihak tentang adanya kasus-kasus *bullying* di sekolah-sekolah, apa saja dampak-dampaknya, dan bagaimana

mengatasinya. Pimpinan sekolah dapat mendukung mereka dengan mengadakan pembekalan-pembekalan yang dapat dipakai untuk membuka mata warga masyarakat. Penjelasan-penjelasan sederhana yang dapat diberikan oleh para guru, orang tua maupun siswa dapat membuat orang lain sadar bahwa *bullying* dapat melahirkan manusia yang tak sepenuhnya berkembang, semua itu disebabkan rasa takut yang mereka rasakan dapat menutupi kemajuan kreativitas dan berpikir bebas untuk mencari solusi-solusi dari berbagai permasalahan kehidupan.

e. Kebijakan Anti *bullying*

Mengawali diskusi tentang kebijakan ada baiknya jika kita merujuk kepada Undang-undang no. 23/2002 tentang Perlindungan Anak BAB III tentang Hak dan Kewajiban Anak pasal 13, yaitu:

1. Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan:
 - a. Diskriminasi
 - b. Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual
 - c. Penelantaran
 - d. Kekejaman, kekerasan dan penganiayaan
 - e. Ketidakadilan dan
 - f. Perlakuan salah lainnya
2. Dalam hal orang tua, wali atau pengasuh anak melakukan segala bentuk perlakuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), maka pelaku dikenakan pemberatan hukuman. Dan juga pasal 16 yang menyebutkan bahwa:

- a. Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.
- b. Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
- c. Penangkapan, penahanan atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir.

f. Komponen-Komponen Penting Dalam Kebijakan Anti *bullying*

Sebuah sistem anti *bullying* yang akan diterapkan walaupun penentuan penerapan di lapangan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing di sekolah. Komponen-komponen yang perlu ada pada sebuah kebijakan anti *bullying* adalah:

1. Seperangkat peraturan

Pembentukan seperangkat peraturan akan membantu semua pihak supaya mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan terkait dengan *bullying*. Dalam pembentukan seperangkat peraturan ini kepala sekolah dan guru perlu melibatkan murid, termasuk murid yang dianggap menjadi pelaku *bullying*. Ini dimaksudkan agar murid itu bisa merasakan bahwa mereka memiliki tanggung jawab juga untuk mengatasi *bullying* dan diharapkan dalam jangka panjang murid itu perlahan dapat mengurangi perilaku *bullying*-nya.

Peraturan ini juga mencakup konsekuensi apa saja yang dapat terjadi bila seseorang melakukan *bullying*, termasuk tindakan apa saja yang perlu dikenakan untuk tindakan yang termasuk *bullying* ringan, sedang dan berat. Contoh dari

perangkat peraturan ini bisa dilihat dari apa yang telah disusun oleh Amy Huneck, pakar mengenai anti *bullying* dari Amerika. Amy merancang sebuah rubrik mengenai tahapan tindakan yang dapat diambil sesuai dengan ringan atau beratnya tindakan *bullying* atau sering atau tidaknya perilaku itu dilakukan.

2. Adanya kelompok kerja

Hal kedua yang perlu ada dalam pembentukan kebijakan sekolah adalah adanya sebuah kelompok kerja. Kelompok kerja ini digagas oleh kepala sekolah dan komite sekolah dengan bantuan pihak-pihak lain dalam sekolah. Esensi dari adanya sebuah kelompok kerja adalah adanya pembagian tanggung jawab dalam mengatasi *bullying*. Kepala sekolah dengan segala kapasitasnya dapat berperan sebagai penggagas dan pembina, guru dapat berperan sebagai pengawas, sedangkan murid dapat bertindak sebagai jembatan antara pengawas, korban dan pelaku. Hal ini perlu dilakukan karena dalam kesehariannya merekalah yang paling dekat dengan fenomena *bullying* di sekolah.

Adanya pembagian tanggung jawab ini intinya akan mempermudah semua pihak untuk dapat mendeteksi dengan segera kasus-kasus *bullying* yang terjadi. Setelah kasus-kasus itu dapat terdeteksi maka langkah selanjutnya dari kelompok kerja ini adalah merancang sebuah aktifitas yang dapat mengurangi intensitas perilaku *bullying* di sekolah mereka, sehingga kasus *bullying* yang berat tak perlu terjadi.

3. Adanya Sistem Pengawasan

Setelah membentuk seperangkat peraturan yang telah disahkan dan kelompok kerja yang telah terbentuk, maka adanya sebuah sistem pengawasan

yang sifatnya baku akan mempertajam efektivitas dari penerapan kebijakan yang ada. Sistem pengawasan yang melibatkan semua pihak akan efektif berjalan karena masing-masing pihak berperan sesuai dengan fungsi mereka. Misalnya: kepala sekolah menjadi pembina dan pelindung dari sistem ini, guru menjadi pelaksana teknis dibantu dengan murid, orang tua murid membantu pengawasan di luar sekolah, murid yang menjadi anggota kelompok kerja yang menjembatani teman-teman mereka yang mengalami kasus *bullying*. Sistem pengawasan yang baik antara lain mencakup:

a. Keterlibatan semua pihak

Sistem pengawasan yang baik akan dapat melibatkan semua pihak yang terkait dan ini memerlukan usaha yang lebih agar bisa melibatkan semua pihak. Terkadang hanya pihak-pihak yang berkenaan langsung dengan *bullying*-lah yang proaktif padahal sebaiknya semua orang terlibat agar *bullying* dapat diatasi secara menyeluruh.

b. Dapat mendeteksi secara dini kasus-kasus *bullying* yang muncul

Adanya kebijakan anti *bullying*, kelompok kerja anti *bullying* dan pengawasan terhadap perilaku *bullying* akan mempermudah semua pihak dalam melakukan analisa situasi secara menyeluruh yang pada akhirnya dapat memberikan dampak kepada penanganan kasus-kasus secara spesifik dan cepat. Bagaimana seharusnya seorang murid bertindak bila ia mendapat perilaku *bullying*.

c. Dapat menganalisa kasus-kasus *bullying* yang muncul dengan dasar pemahaman yang baik

Sebuah sistem dibentuk berdasarkan pemahaman yang baik atas sebuah fenomena, dalam hal ini *bullying*. Ketika acuan dasar itu jelas dan telah disepakati bersama maka sistem itu akan dengan mudah mendeteksi kasus-kasus *bullying* yang muncul bahkan sejak dini. Sebagai contoh, karena dalam sistem itu dijelaskan juga mengenai gejala-gejala yang muncul akibat perilaku *bullying* maka semua orang juga akan dengan mudah mengenali siapa saja yang menunjukkan gejala-gejala itu, sehingga lebih mudah bagi korban *bullying* untuk segera diberikan pertolongan.

d. Dapat menjadi acuan bagi orang-orang yang terlibat dalam sistem itu agar mereka dapat mengambil tindakan-tindakan yang efektif

Masih terkait dengan penjelasan di atas, sebuah sistem yang dilengkapi dengan pemahaman menyeluruh mengenai *bullying* maka sudah pasti didalamnya terdapat juga rekomendasi langkah-langkah yang dapat diambil. Tentu saja rekomendasi langkah-langkah yang dapat diambil ketika seseorang mengalami *bullying* sangat bervariasi, tergantung pada referensi yang digunakan dan tergantung pada kondisi atau budaya masing-masing sekolah.

e. Dapat memberikan tuntunan yang jelas mengenai bagaimana mengatasi kasus *bullying* yang ada hingga tuntas lengkap dengan penjelasan bagaimana melakukan tindak lanjutnya

Supaya kita dapat menolong seseorang yang mengalami *bullying* hingga tuntas.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran penelitian ini mengasumsikan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki perilaku *bullying*, seperti mengejek teman, memukul teman, merusak benda-benda milik korban, mengancam, menakut-nakuti teman dan lain sebagainya. Jika perilaku *bullying* tersebut selalu ada pada siswa dapat merugikan lingkungan sekitar siswa tersebut. Misalnya, dapat merusak pola pergaulan teman-temannya dan dapat menimbulkan kekacauan dalam bermain maupun dalam belajar.

Siswa yang memiliki perilaku *bullying* tinggi maka sikap anti *bullying*nya rendah. Sikap anti *bullying* yang rendah memerlukan wadah tertentu untuk pembinaannya. Perilaku *bullying* dapat diatasi dengan adanya sikap anti *bullying* yang tinggi. Sikap anti *bullying* merupakan *predisposisi* yang dipelajari yang mempengaruhi perilaku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama dan komposisinya hampir selalu kompleks (Priyatna, 2010: 10).

Banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah pelaksanaan layanan informasi. Melalui layanan informasi terjadi perolehan informasi, penghayatan tentang *bullying* dari siswa peserta layanan, sehingga melalui layanan informasi siswa dapat memahamai dan meningkatkan sikap anti *bullying*nya. Siswa dibantu agar memahami, menguasai informasi yang disampaikan dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan sikap anti *bullying*nya.

**Keterangan:**

Variabel X : Layanan Informasi

Variabel Y : Sikap Anti Bullying

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

1. Ha (Hipotesis Alternatif): Ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying Pada Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Ho (Hipotesis Nol): Tidak ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan, Jln. Pelita 2 No. 3-5 Kampung Durian, Medan Perjuangan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah pada bulan Oktober 2018 sampai dengan Maret 2018.

Table 3.1

Jadwal penelitian

No	Jenis kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■																								
2	Persetujuan Judul			■																							
3	Penulisan Proposal				■	■	■	■																			
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																
5	Persetujuan Proposal											■															
6	Seminar Proposal												■														
7	Perbaikan Proposal													■													
8	Permohonan Peneliti														■												
9	Pengumpulan Data															■	■	■									
10	Pengelolaan Data																		■								
11	Penulisan Skripsi																			■							
12	Bimbingan Skripsi																				■	■	■				
13	Sidang Meja Hijau																										

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek peneliti yang menjadi sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 172) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua element yang ada dalam wilayah peneliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Sugiyono (2010: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisai yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Jumlah siswa keseluruhan kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 berjumlah 102 siswa. Siswa kelas VIII-1 Full day 1 berjumlah 25 siswa, kelas VIII-2 Full day 2 berjumlah 25 siswa, kelas VIII-1 Reguler berjumlah 35 siswa, kelas VIII-2 Reguler berjumlah 35 siswa.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	VIII-1 Full day 1	25
2.	VIII-2 Full day 2	25
3.	VIII-1 Reguler 3	35
4.	VIII-2 Reguler 4	35
Jumlah		120

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 62) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*”.

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini paling cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif yang tidak melakukan generalisasi karena adanya siswa yang melakukan kekerasan (seperti memukul dan mengejek) yang menimbulkan pemaksaan secara psikologis maupun fisik terhadap seorang siswa atau sekelompok siswa yang lemah oleh seorang siswa atau kelompok yang kuat. Dari jumlah 120 yang menjadi populasi, ada 30 siswa yang tidak memiliki sikap anti *bullying*.

Tabel 3.3

Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII-1 Full day 1	35	8
2.	VIII-2 Full day 2	35	9
3.	VIII-1 Reguler 3	25	6
4.	VIII-2 Reguler 4	25	7
Jumlah		120	30

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang menyampaikan informasi dan berguna serta dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka.

2. Pengertian Sikap Anti *Bullying*

Sikap anti *bullying* yaitu kesediaan beraksi untuk menghindari bentuk-bentuk perilaku kekerasan (seperti memukul dan mengejek) yang menimbulkan pemaksaan secara psikologis maupun fisik terhadap seorang siswa atau sekelompok siswa yang lemah oleh seorang siswa atau sekelompok siswa yang kuat.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) variabel bebas, yaitu keaktifan konselor. Variabel terikat, yaitu sikap anti *bullying*. Variabel terikat atau variabel y merupakan variabel yang terpengaruh.

1. Variabel X = Layanan informasi, dengan indikatornya sebagai berikut:
 - a. Langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan
 - b. Metode layanan
 - c. Bentuk penyelenggaraan
 - d. Materi layanan
2. Variabel Y = Sikap anti *bullying*, dengan indikatornya sebagai berikut:
 - a. *Bullying* fisik
 - b. *Bullying* verbal
 - c. *Bullying* non verbal

E. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi dan Angket.

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dengan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Melalui angket, hal –hal tentang diri responden dapat diketahui, misalnya, tentang keadaan atau data dirinya seperti pengalaman, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Isi angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tentang responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh jawaban yang objektif.

Menurut Arikunto (2003: 135) Angket merupakan kumpulan dari suatu pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula.

Setiap responden akan menerima angket yang akan di isi, kemudian jawaban yang sama dengan nilai skor akan di kelola dan di analisis sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam memberikan jawaban siswa hanya meminta memberikan tanda cheklist (V) pada kolom atau tempat yang sudah di sediakan.

Tabel 3.4
Pemberian Skor Angket (Skala likert 2012: 73)

No.	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Sering	1	Sangat Sering
2.	3	Sering	2	Sering
3.	2	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang
4.	1	Tidak Pernah	4	Tidak Pernah

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Pelaksanaan Layanan Informasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pelaksanaan Layanan Informasi	1. Langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan	- Menarik minat dan perhatian
		- Pemberian informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
		- Pemberian contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
		- Penguatan terhadap siswa mempersiapkan siswa sebaik mungkin
		- Tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan informasi
	2. Metode layanan	- Ceramah
		- Diskusi dan tanya jawab
3. Bentuk	- Pertemuan klasikal	

	penyelenggaraan	
	4. Materi layanan	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial - Cara mengatasi anti <i>bullying</i> - Tujuan anti <i>Bullying</i>

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Angket Sikap Anti *Bullying*

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Sikap Anti <i>Bullying</i>	Hasrat untuk menyakiti atau membuat orang lain menderita:	<ul style="list-style-type: none"> • Memukul • Mendorong • Menggigit • Menjambak • Menyakiti
	- <i>Bullying</i> Fisik	
	- <i>Bullying</i> Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengancam • Mempermalukan • Menertawakan • Mengganggu • Mencela/mengejek
	- <i>Bullying</i> Non Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Menjulurkan lidah • Menampilkan ekspresi muka yang merendahkan

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 168) suatu instrumen yang Valid mempunyai Validity tinggi, sebaliknya Instrumen yang kurang Valid berarti memiliki Validity rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Arikunto (2008: 172) “statistik yang diperlukan dalam pengujian validitas ini adalah koefisien korelasi antara skor test sebagai prekursor dan skort suatu kriteria yang relevan . Untuk itu pengujian dilakukan dengan menggunakan statistic product moment”

2. Uji Realibilitas

Konsep realibilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mempengaruhi sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya. Menurut Arikunto (2006: 196) bahwa untuk menguji realibilitas digunakan rumus alpa. Untuk reabilitas tes di konfirmasikan dengan tabel harga kritik t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan menguji reliabilitas dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Korelasi

Sebelum hipotesis statistik dilakukan untuk mencari pengaruh antara Variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) digunakan rumus product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor variabel x

$\sum Y$: Skor total seluruh siswa

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor x dan y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

4. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi product moment. Selanjutnya diuji signifikannya dengan uji statistic t fisher dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima jika $-t(1 - \frac{1}{2}\alpha) < t < t(1 - \frac{1}{2}\alpha)$

dimana t mempunyai $dk = n-2$ dan dalam H_0 ditolak.

5. Uji Determinasi

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan uji determinasi yaitu sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Nilai Determinasi

r = Nilai Uji Korelasi Product Moment

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah/Instansi: SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN
- 2) NPSN : 10257325
- 3) Akreditasi SMP : Diakui
- 4) Izin Operasional : 420/12360.PPD/2011
- 5) Alamat : Jl. Pelita II No.3-5 Medan
- 6) Kecamatan : Medan Perjuangan
- 7) Kabupaten/Kota : Kota Medan
- 8) Provinsi : Sumatera Utara
- 9) Kode Pos : 20236
- 10) Telepon : (061) 6621557
- 11) Email : smpm7medan@gmail.com
- 12) Tahun Berdiri : 01-01-1974
- 13) Nama Ka. SMP : Suhendra
- 14) Kepemilikan Tanah : Yayasan

b. VISI DAN MISI

VISI : “Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui : Layanan Kedisiplinan, Keteladanan, Kasih Sayang dan Kebersamaan. Berdasarkan Iman Taqwa bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah”.

MISI :

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilih prestasi Unggul, yaitu :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum yang berlaku.
2. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan multi media.
4. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, emosional dan spritual.
5. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi dan prestasi ilmiah, seni dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
6. Memberikan pelatihan Informasi dan teknologi, keterampilan Sains dan bahasa asing (Inggris, Arab dan Jepang).
7. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana.
8. Melaksanakan Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
9. Melaksanakan Budaya ISMUBAQUR (Islam, Muhammadiyah, Bahasa Arab dan Al-Qur’an).

c. FASILITAS SEKOLAH

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi, untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMP Muhammadiyah 7 Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Fasilitas Sekolah SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN

No.	Keterangan Gedung	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Masjid	1
3.	Ruang UKS	1
4.	Ruang Laboratorium	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang Aula	1
8.	Kantin	1
9.	Gudang	1
10.	Ruang Kamar Mandi	4

Tabel 4.2

Data Guru/Pegawai SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN

No.	Nama Guru/Pegawai	Jabatan
1.	Syamsul Hidayat, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sugiono, S.Ag	Waka. Kurikulum
3.	Suhendra, ST	Waka. Kesiswaan
4.	Drs. Fadillah	Guru Bidang Studi
5..	Hidayat, SH, MH	Kepala Tata Usaha
6.	Puji Elfira P, S.Pd	Sekretaris Tata Usaha
7.	Andika Utama Panjaitan	Staff IT Manajemen
8.	Yunizar, S.Pd	Guru Bidang Studi
9.	Drs. Usril	Guru Bidang Studi
10.	Junaidi Arie, S.Pd	Guru Bidang Studi

11.	Dana Supriya, S.Ag	Guru Bidang Studi
12.	Teti Magdalena, S.Pd	Guru Bidang Studi
13.	Sutarno, S.Pd	Guru Bidang Studi
14.	Mahanisah, S.Ag	Guru Bidang Studi
15.	Selamet Untung Suropati, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
16.	Sugiarno, M.Ikom	Guru Bidang Studi
17.	Muhammad Amsar, SH	Guru Bidang Studi
18.	Nova Juliana, S.Pd	Guru Bidang Studi
19.	Linda Syahputri, S.Pd	Guru Bidang Studi
20.	Sulvina Maulin, S.Pd	Guru Bidang Studi
21.	Kasban, S.Th.I	Guru Bidang Studi
22.	Dzu Mirratin Firda Hidayat, S.Pd	Guru Bidang Studi
23.	Ismet N, A.md	Guru Bidang Studi
24.	Yusiyani, S.Pd	Guru Bidang Studi
25.	Taufik Husaini, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
26.	Muhammad Reza Akbar, S.Pd	Guru BK
27.	Riah Ainazul, A.md	Tata Usaha Sekolah
28.	Ainur Rasyid	Tata Usaha Sekolah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi sampel ini adalah kelas VIII sebanyak 30 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa. Penyebaran angket dengan pilihan alternative yang di maksudkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

C. Kecenderungan Variabel Penelitian

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 30 siswa dalam 40 item angket penelitian yang terdiri dari 20 item angket Layanan Informasi dan 20 item angket Sikap Snti Bullying.

Prolehan skor angket Layanan Informasi (variable X) yang terdiri dari 14 item pernyataan yang Valid, maka skor angket untuk variable X akan di paparkan pada tabel di bawah ini.

1. Angket untuk Variabel X: Layanan Informasi

Tabel. 4.3
Skor Angket Untuk Variabel X

No. Responden	Item Pertanyaan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	66
2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	3	3	4	2	3	40
3	3	5	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	50
4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	54
5	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	38
6	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
7	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	49
8	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	49
9	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	49
10	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	44
11	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	53
12	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	44
13	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	46
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
15	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	49

16	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	49
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
18	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	38
19	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	49
20	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	49
21	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	38
22	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	52
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
24	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	49
25	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	47
26	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	53
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
28	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	49
29	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	40
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
Σ															1483

Berdasarkan data diatas mengenai pengaruh layanan informasi siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 30 siswa dengan 14 item angket dengan nilai tertinggi 66 dan nilai terendah 38.

2. Angket Untuk Variabel Y: Sikap Anti Bullying

Tabel. 4.4
Skor Angket Untuk Variabel Y

No. Responden	Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	58
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	73
3	3	3	2	4	3	5	4	1	3	2	3	4	4	3	3	65
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	72
5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	66
6	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	58
7	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
8	3	3	2	4	3	5	4	1	3	2	3	4	4	3	3	60
9	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
10	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	66
11	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	58
12	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
13	3	3	2	4	3	5	4	1	3	2	3	4	4	3	3	47
14	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
15	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	66
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
17	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	72

19	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	66
20	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	69
21	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	62
22	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
23	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
24	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	72
25	4	5	5	4	5	5	5	2	5	3	4	3	5	5	5	65
26	4	5	5	4	5	5	5	2	5	3	4	3	5	5	5	65
27	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
28	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	72
29	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	73
30	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	70
Σ																2015

Berdasarkan data diatas mengenai sikap anti bullying di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 30 siswa dengan 15 item angket dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 47.

3. Uji Validitas

Berdasarkan tabel r product moment untuk $N= 30$ dan $\alpha = 0,05$ di peroleh harga $R_{tabel} = 0,361$. Dimana kriteria pengujinya adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan valid. Hasil perhitungan validitas tes menunjukkan dari 40 butir tes yang diberikan, 20 butir tes dari variabel X (layanan informasi) dan 20 butir pernyataan dari variabel Y (sikap anti bullying) di peroleh 29 butir tes yang

valid, yang terdiri dari 14 butir pernyataan dari variabel X dan 15 butir tes dari variabel Y sementara 11 butir tes yang dinyatakan tidak valid. Hasil validitas yang diolah dapat dilihat pada lampiran.

4. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas angket layanan informasi terhadap sikap anti bullying siswa memiliki nilai reabilitas 0,917 lebih dan nilai indeks sebesar 0,361 sehingga dinyatakan reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Uji Reabilitas Sesudah Valid

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,832	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	66,23	45,082	,494	,820
item_2	65,83	46,695	,488	,822
item_3	65,67	49,126	,426	,827
item_4	66,17	45,799	,486	,821
item_5	66,07	45,237	,476	,821
item_6	66,67	43,747	,673	,811

item_7	66,17	43,592	,599	,814
item_8	66,53	42,257	,704	,807
item_9	66,30	45,459	,465	,822
item_10	66,13	44,947	,626	,815
item_11	66,13	46,671	,529	,820
item_12	65,80	48,510	,376	,827
item_13	66,03	45,137	,459	,822
item_14	66,07	46,478	,500	,821

b. Uji Reabilitas Variabel Y Setelah Valid

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,917	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	84,30	76,493	,795	,908
item_2	84,37	80,516	,451	,915
item_3	84,17	72,626	,782	,907
item_4	84,13	79,154	,727	,911
item_5	84,13	76,947	,663	,911
item_6	83,83	82,351	,440	,916
item_7	83,90	78,300	,904	,909
item_8	84,63	62,171	,866	,909

item_9	84,20	75,959	,752	,909
item_10	84,20	71,476	,828	,906
item_11	84,27	74,616	,773	,908
item_12	84,13	78,533	,702	,911
item_13	84,13	78,120	,613	,912
item_14	84,33	77,126	,751	,909
item_15	84,23	77,289	,701	,910

5. Hasil Dari Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X mengenai Layanan Informasi dan variabel Y Sikap Anti Bullying. Untuk mempermudah mencari pengaruh variabel X terhadap Y diperlukan tabel kerja *product moment* seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Product Moment

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	66	58	4356	3364	3828
2	40	73	1600	5329	2920
3	50	65	2500	4225	3250
4	54	72	2916	5184	6298
5	38	66	1444	4356	2508
6	51	58	2601	3364	2958
7	49	73	2401	5329	3577
8	49	60	2401	3600	2940
9	49	74	2401	5476	3626
10	44	66	1936	4356	2904

11	53	58	2809	3364	3074
12	44	73	1936	5329	3212
13	46	47	2116	2209	2162
14	66	70	4356	4900	4620
15	49	66	2401	4356	3234
16	49	60	2401	3600	2940
17	56	72	3136	5184	4032
18	38	72	1444	5184	2736
19	49	66	2401	4356	3234
20	49	69	2401	4761	3381
21	38	62	1444	3844	3234
22	52	73	2704	5329	3796
23	54	73	2916	5329	3942
24	49	72	2401	5184	3528
25	47	65	2209	4225	3055
26	53	65	2809	4225	3445
27	56	72	3136	5184	4032
28	49	72	2401	5184	3528
29	40	73	1600	5329	2920
30	56	70	3136	4900	3920
Σ	1483	2015	77522	136559	89506

Berdasarkan tabel diatas diperoleh:

$$N = 30$$

$$\Sigma X^2 = 77522$$

$$\Sigma X = 1483$$

$$\Sigma Y^2 = 136559$$

$$\sum Y = 2015$$

$$\sum XY = 89406$$

Untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = 0,779$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,779, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh Layanan Informasi terhadap Sikap Anti Bullying.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Sedang
0,600 – 0,800	Kuat
0,800 – 0,1000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman diatas dapat dinyatakan bahwa Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan memperoleh r_{hitung} 0,779 yang berarti termasuk pada kategori “kuat”.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,779 > 0,361$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara Layanan Informasi (variabel X) terhadap Sikap Anti Bullying (variabel Y).

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi pengaruh, antara kedua variable yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 120 siswa, maka selanjutnya hasil dari r_{hitung} di uji “t”.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) dk (30-2)=28, berdasarkan sampel ukuran 30 dengan $r = 0,779$ di rumuskan uji “t”.

$$\begin{aligned}
\text{¥} & \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2} \\
\text{¥} & \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2} \\
\text{¥} & \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2} \\
\text{¥} & \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2} \\
\text{¥} & \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2} \\
\text{¥} & \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $r = 0,779$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,243$ dan nilai $t_{tabel} = 0.361$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,243 > 0,361$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus uji D.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,779^2 \times 100\%$$

$$D = 0,60684 \times 100\%$$

D= 60%

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui Pengaruh Layanan Informasi terhadap Sikap Anti Bullying yaitu 60 %.

E. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap sikap anti bullying di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan angket. Sebelum angket disebarakan kepada responden sampel penelitian, terlebih dahulu angket disebarakan kepada 30 orang responden diluar sampel penelitian, untuk menguji cobakan validitas angket tersebut. Jika item angket yang disebarakan ada yang tidak valid maka angket tersebut tidak digunakan untuk mengukur responden pada sampel penelitian ini. Dari hasil angket yang sudah valid, peneliti menyebarkan kepada responden sampel yang berjumlah 30 siswa dari kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan yang menunjukkan skor dari variabel X yaitu layanan informasi dengan jumlah skor keseluruhan 1483. Sedangkan pada variabel Y yaitu Minat dalam keaktifan mengikuti organisasi dengan jumlah skor keseluruhan 2015.

Layanan informasi bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan serta melatih siswa mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, agar siswa mampu memahami, menguasai informasi yang disampaikan dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, digunakan angket yang disebar instrument penelitiannya dengan variabel bebas (X) yaitu Layanan informasi dan variabel terikat (Y) Sikap anti bullying.

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan informasi dengan sikap anti bullying pada kelas VIII. Hal ini menunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dengan perhitungan korelasi *product moment* ($r_{hitung} = 0,779 > r_{tabel} = 0,361$) dan ($t_{hitung} = 6,243 > t_{tabel} = 0,361$).

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Layanan informasi terhadap sikap anti bullying adalah 60 % yang berarti “kuat” dan selebihnya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia penulis tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data seperti:

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh Layanan informasi terhadap sikap anti bullying karena tes yang digunakan hanya tes angket yang berjumlah 20 *point*.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 30 responden dan ini sangat terbatas. Jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian, namun sampel dalam jumlah kecil tidak bias memberikan suatu gambaran lengkap tentang kondisi sebenarnya.

3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan materil yang peneliti miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kselemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan dan sebagainya). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang suatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang di perolehannya yang memadai.
2. Sikap anti bullying merupakan sikap dimana seorang tidak melakukan kekerasan kepada orang lain karena menyadari bahwa pentingnya sikap yang lebih mengarah pada suatu kebaikan yang bernilai tinggi. Sikap anti bullying adalah meningkatkan perasaan empati dan kepedulian antar sesama. Agar tidak ada lagi kekerasan yang berlanjut baik di rumah, institusi pendidikan, pekerjaan dan tempat lainnya.
3. Berdasarkan hasil analisa bahwa layanan informasi di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dapat dikategorikan “kuat” dengan jumlah persentase 60 % hal ini dapat dilihat dari layanan informasi terhadap

sikap anti bullying siswa agar siswa dapat memahami pentingnya berperilaku yang baik.

4. Layanan informasi terhadap sikap anti bullying dengan perolehan hasil uji *product moment* diperoleh nilai sebesar 0,779 dengan pengaruh signifikan dengan taraf interpretasi pada kategori kuat karena $t_{hitung} >$ sebesar 38,384, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.
5. Hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung}=0,624$ dan $t_{tabel} = 0,361$ Dari hasil tersebut maka diperoleh $t_{hitung} >$ t_{tabel} yaitu $0,624 > 0,361$. Kesimpulan hipotesis ini adalah bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Layanan informasi terhadap sikap anti bullying siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran- saran yakni :

1. Bagi siswa diharapkan sebagai bekal untuk bertingkah laku yang baik, penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik dan dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk kehidupannya serta mampu menghadapi rintangan tugas secara optimal.
2. Bagi orang tua siswa diharapkan orang tua siswa untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak-anaknya dan selalu memberikan perhatiannya agar ia tidak terjerumus terhadap hal-hal negatif.

3. Bagi pihak sekolah agar dapat sebagai wadah untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang luas terutama dalam pengembangan dan pembelajaran dalam bimbingan konseling.
4. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada peneliti sebagai pembekalan diri, menambah pengetahuan tentang konsep manfaat dan tujuan organisasi dan dapat mengembangkan pembahasan mengenai Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sikap Anti Bullying Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. P. R. 2008. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K. P. A. (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: Grasindo.
- Astuti. 2008. *Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Azwar, A. 2002. *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta Barat: Penerbit Binarupa Aksara. Edisi Revisi.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chaplin. J.P. 2002. *Kamus lengkap psikologi*. Cetakan Keenam. Penerjemah : Kartiko, K. Jakarta : Raja Grafiika Persada.
- Dahlani. 2008. *Karakter*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Gea A. Antonius, dkk. 2002. *Relasi Dengan Sesama*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Lahmuddin. 2006. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Novan. A.W. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying*, Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Winkel. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Djuwita, Ratna. 2005. *Kekerasan Tersembunyi di sekolah: Aspek-aspek Psikososial dari Bullying. Makalah Workshop Bullying: Masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*. (<http://repository.uinjkt.ac.id>) Diakses pada tanggal 4 November 2017.
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Dalam (<http://Akhmadsudrajat.wordpress.com>) diakses pada tanggal 2 November 2017